



ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 2 No. 1 (2023). ISSN : 2962-1186

Journal website: <https://engagement.pdfaii.org/>

Research Article

Menciptakan Masyarakat Mandiri Secara Sosial Ekonomi Melalui Program Ketahanan Pangan Di Desa Alassapi

Ilma Farida, Linawati Ningsih, Nur Aini, Nonik Kasiari, Putri Nurdiana, Syafira Maharany, Qurrota A'yun

STAI Muhammadiyah Probolinggo, Indonesia

Copyright © 2023 by Authors, Published by ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 11, 2022

Revised : December 28, 2022

Accepted : January 20, 2023

Available online : February 17, 2023

How to Cite: Ilma Farida, Linawati Ningsih, Nur Aini, Nonik Kasiari, Putri Nurdiana, Syafira Maharany, & Qurrota A'yun. (2023). Menciptakan Masyarakat Mandiri Secara Sosial Ekonomi Melalui Program Ketahanan Pangan Di Desa Alassapi. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47-54. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i1.19>

Corresponding Author: Email: kasiarinonik@gmail.com (Nonik Kasiari)

Creating Socio-Economically Independent Communities Through the Food Security Program in Alassapi Village

Abstract. The aim of the food security program in planting vegetables with polybag media is an effort to increase the awareness of the people of Alassapi Village about cultivating vegetable plants independently using polybag media, and to reduce the community's dependence on mobile vegetable sellers. This type of research is field research that is community service with a qualitative approach. The location of the community service activities was carried out in Alassapi Village, precisely in Krajan Hamlet. The target/participants of the activity are the women of Alassapi Village. The activity/implementation methods used in this service are observation, interviews, documentation and delivery of counseling materials and the training stage, namely the practice of making tatakura organic fertilizer and cultivating vegetable plants with polybag media. The result of this community service

activity was to get a good response from the mothers in Alassapi Village so that they were interested in carrying out food security activities independently in planting vegetables with polybag media by utilizing empty yards around the house, by utilizing the yards they could help family income and household kitchen needs. So that planting vegetables using polybag media can be an important alternative as a source of income for the Alassapi Village family. In addition to gardening vegetables, you can also consume them yourself and sell them so you can reduce household expenses.

Keywords: Independent Society, Socio-Economy, Food Security

Abstrak. Tujuan dari program ketahanan pangan dalam kegiatan penanaman sayur dengan media polybag sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Asassapi tentang pembudidayaan tanaman sayur secara mandiri menggunakan media polybag, serta dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penjual sayuran keliling. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kualitatif. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Alassapi tepatnya berada di Dusun Krajan. Sasaran/peserta kegiatan adalah ibu-ibu Desa Alassapi. Metode kegiatan/pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan penyampaian materi penyuluhan dan tahap pelatihan yaitu praktek pembuatan pupuk organik tatakura dan budidaya tanaman sayur dengan media polybag. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mendapat respon yang baik dari ibu-ibu di Desa Alassapi sehingga mereka tertarik untuk membuat melakukan kegiatan ketahanan pangan secara mandiri dalam penanaman sayur dengan media polybag dengan memanfaatkan lahan perkarangan kosong yang ada disekitar rumah, dengan memanfaatkan lahan perkarang tersebut bisa membantu pendapatan keluarga serta kebutuhan dapur rumah tangga. Sehingga dalam penanaman sayur dengan media polybag bisa menjadi suatu alternatif yang penting sebagai sumber dari pendapatan keluarga Desa Alassapi, selain sayur yang ditaman bisa dikonsumsi sendiri juga bisa dengan dijual sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Kata Kunci: Masyarakat Mandiri, Sosial Ekonomi, Ketahanan Pangan

PENDAHULUAN

Masyarakat dalam istilah bahasa arab yaitu *syaraka* yang memiliki arti berpartisipasi dan ikut serta. Dalam istilah bahasa inggris yaitu *society* artinya kawan. Jadi masyarakat merupakan interaksi dari sekumpulan manusia dalam satu hubungan sosial. Unsur-unsur yang mencakup dari masyarakat sebagai sekumpulan manusia diantaranya, masyarakat adalah manusia yang hidup bersama, berkumpul dalam waktu yang lama, masyarakat menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan sosial. Masyarakat yang mandiri merupakan sebuah impian sebagian dari masyarakat di Indonesia. Pada kemandirian masyarakat dapat dilihat dari segi ketergantungan masyarakat pada dunia luar, dalam hal ini masyarakat mandiri merupakan masyarakat yang memiliki potensi dalam memenuhi semua kebutuhan dasar/pokok dengan kemampuan mereka sendiri.

Kesejahteraan masyarakat mungkin hanya bisa diupayakan dengan memberdayakan dan memandirikan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonominya dengan melalui sebuah motivasi supaya dapat membangkitkan kesadaran bagi masyarakat pada potensi yang dimiliki dalam kehidupannya. Dan masyarakat yang kehidupannya dihalangi dengan keterbatasan modal untuk menciptakan sebuah usaha tambahan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya dengan melakukan peminjaman dari orang yang memiliki kelebihan dalam hal keuangan. Dengan hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang dalam hal pengetahuan, kurangnya

keterampilan dalam bekerja, dan juga kemacetan usaha yang dirintisnya. Masyarakat disini sebagai subyek yang bersifat efektif dari berbagai segi alternatif pada strategi pemberdayaan masyarakat, dengan pemilihan strategi yang tepat diharapkan bisa menjadikan msyarakat mandiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ferdiansyah, Nadhifah, Ramadhani, & Komarudin, 2021) bahwa posisi masyarakat bukanlah sebagai obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) akan tetapi sebagai subyek (partisipasi yang bertindak) yang berbuat secara mandiri.

Ketahanan pangan diartikan sebagai kemandirian dalam penyediaan pangan, menurut *Life Science Research Organization* dikenal dengan LSRO dalam (Devi, Andari, & Wihastuti, 2020) mengemukakan bahwa ketahana pangan merupakan ketersediannya akses yang dimana semua orang tiap harinya memperoleh makanan yang cukup, kehidupan yang sehat mencakup terjaminnya kemampuan guna bisa memperoleh makanan yang bisa diterima secara sosial dan tersedianya makanan yang aman serta memadai dari segi nutrisi. Ketahanan pangan masyarakat dalam rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: 1) Ketahanan pangan tinggi adalah dimana anggota keluarga yang dalam kondisi setiap waktunya mampu menerima jumlah pangan untuk bisa melakukan aktivitas dengan baik serta bisa menjaga hidup yang sehat; 2) Ketahanan pangan yang rendah ialah salah satu kondisi anggota keluarga memiliki rasa yang tidak mampu dan yakin unktuk bisa mendapatkan pangan yang cukup yang disebabkan oleh keterbatasan keuangan; 3) Ketahanan pangan yang sangat rendah ialah salah satu/lebih dari anggota keluarga yang memiliki kondisi tidak mampu untuk membeli bahan pokok.

Desa Alassapi Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo menjadi lokasi yang ditunjuk sebagai tempat pengabdian maysrakat. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk merancang suatu kegiatan yang dapat bersentuhan secara langsung dengan masyarakat di Desa tersebut, sehingga program kerja yang telah terancang yang kemudian dilakukannya sebuah proses pelaksanaan bertujuan bisa memberikan sebuah kontribusi dalam kehidupan masyarakat setempat karena dari berbagai program yang dilaksanakan merupakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat serta dapat melibatkan masyarakat supaya terjun langsung ke lapangan. Sehingga dengan kehadiran mahasiswa berada ditengah-tengah masyarakat mampu untuk sedikit membantu dalam merubah pola berpikir masyarakat tersebut agar menjadi lebih maju serta mampu memberikan sebuah motivasi pada masyarakat supaya bisa memanfaatkan sesuatu yang dapat menghasilkan sebuah nilai. Salah satu program kerja mahasiswa adalah program ketahanan pangan. Dalam pelaksanaan program tersebut, mahasiswa beserta masyarakat terutama bagi ibu-ibu Desa Alassapi dan juga dari penyuluh pertanian ikut serta secara langsung dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi, edukasi, serta praktik dilapangan.

Adapun kegiatan pada program ketahanan pangan ialah pelatihan penanaman sayur dengan media polybag dan pelatihan pembuatan pupuk tatakura. Dari (Astina et al., 2022) mengatakan bahwa dalam dunia pertanian dan juga perkebunan tidak asing lagi dengan kata polybag terutama dalam hal pembibitan dan melakukan penanaman dalam polybag supaya bisa menghemat lahan pertanian. Polybag merupakan plastik yang biasanya berwarna hitam dan ada juga warna lainnya, terdapat lubang-lubang kecil untuk sirkulasi air. Saat ini polybag sangat banyak

tersedia di pasaran, pemilihan polybag ini juga menjadi beberapa faktor yaitu harganya yang terjangkau, tahan karat, ringan, dan tahan lama. Polybag juga bisa menggunakan sampah anorganik rumah tangga seperti bungkus minyak goreng, botol dan lain-lain, penggunaan sampah anorganik tersebut bisa menyebabkan ramah lingkungan dan menjadikan masyarakat mandiri secara sosial ekonomi.

Ketahanan pangan menjadi perhatian utama dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Desa Alassapi Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Sebab usaha untuk memenuhi ketahanan pangan masyarakat Desa Alassapi sejatinya masih berpotensi untuk bisa dimaksimalkan lagi sedemikian rupa secara efektif dan efisien. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, bergizi, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Banyak potensi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan di dalam masyarakat Alassapi, baik dalam bidang pertanian maupun nonpertanian, yang dimaksudkan untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Perwujudan atau capaian kemampuan, kapasitas mulai dari individu, kelompok, masyarakat dan negara termasuk upaya pemberdayaan, karena usaha atau dorongan meningkatkan kemampuan atau kompetensi dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa adalah proses menuju keberdayaan.

Ketergantungan masyarakat Alassapi untuk membeli dan mengkonsumsi tanaman sayur yang dijual oleh pedagang keliling terbilang cukup tinggi. Kondisi ini sebenarnya dapat diatasi dengan cara pembudidayaan tanaman sayur mandiri di rumah mereka masing-masing. Salah satu metode pembudidayaan yang dapat dikembangkan adalah dengan polybag yang merupakan pertanian alternatif. Selain masyarakat desa yang bercocok tanam di sawah, masyarakat juga bisa menanam tanaman sayur di halaman rumah sekitarnya. Masih berkaitan dengan permasalahan tanaman sayur, masyarakat di Desa Alassapi juga mempunyai permasalahan dalam bidang pengelolaan limbah dapur dimana limbah dapur yang seharusnya masih memiliki nilai guna namun malah disia-siakan.

Tujuan dari program ketahanan pangan dalam kegiatan penanaman sayur dengan media polybag sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Alassapi tentang pembudidayaan tanaman sayur secara mandiri menggunakan media polybag, serta dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penjual sayuran keliling. Masyarakat yang membudidayakan tanaman sayur secara mandiri diharapkan dapat menghemat pengeluaran anggaran belanja, serta dapat mengembangkan metode ini lebih lanjut.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi pelatihan dan penyuluhan penanaman sayur dengan media polybag diharapkan dapat mengedukasi masyarakat Desa Alassapi supaya dapat sadar bahwa mereka dapat meminimalisir pengeluaran mereka untuk membeli sayur dengan cara mereka menanam sendiri tanaman sayur seperti bayam, cabai, tomat, kangkung dan sebagainya.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kualitatif. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Alassapi tepatnya berada di Dusun Krajan. Sasaran/peserta kegiatan adalah ibu-ibu Desa Alassapi. Metode kegiatan/pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan penyampaian materi penyuluhan dan tahap pelatihan yaitu praktek pembuatan pupuk organik tatakura dan budidaya tanaman sayur dengan media polybag. Pada kegiatan penyuluhan dalam penanaman bibit sayuran dengan menggunakan polybag, persiapan awal yang dilakukan adalah dimulai dari melakukan sebuah proses pencarian bibit sayur, kemudian memberikan pengumuman kepada masyarakat terutama ibu-ibu Desa Alassapi bahwa akan melaksanakan penyuluhan yang berkaitan dengan penanaman sayur yang baik dan benar dengan media polybag dan selanjutnya melakukan pelatihan penanaman sayur yang di pimpin langsung dari Penyuluh pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada warga Desa Alassapi, bahwa akan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan juga penyuluhan tentang penanaman sayur dengan media polybag. Tujuan dari tahap sosialisasi yaitu untuk melakukan identifikasi potensi kerja keluarga dan juga permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Metode penyuluhan yang dimemberikan sebuah hardcopy yang berisikan materi-materi serta gambar yang berkaitan dengan program pengabdian masyarakat, dan juga dilakukannya tanya jawab oleh penyuluh dan juga ibu-ibu Desa Alassapi. Materi penyuluhan yang diberikan ialah cara pembuatan pupuk organik tatakura dan juga teknik penanaman sayur dengan media polybag.

Gambar 1 : Sosialisasi dan Penyuluhan



Tahap Pembuatan Pupuk Organik Tatakura

Setelah ibu-ibu di Desa Alassapi telah memahami tentang materi yang sudah dijelaskan oleh penyuluh, selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik tatakura. Dalam pembuatan pupuk organik tatakura ini bisa memanfaatkan bahan baku dan mudah didapat seperti tutup keranjang sampah, kain

hitam berpori, keranjang sampah plastik, 2 bantal sekam, kerdus, sampah organik, dan kompos jadi, dan cairan EM4, pupuk bisa dipanen selama 14 hari atau 30 hari sampai sampah organik benar-benar terurai, reaksi dari pupuk tersebut ialah tidak menimbulkan bau.

Gambar 2 : Pembuatan Pupuk Organik Tatakura



Hasil dari pelatihan tersebut mendapat respon yang baik dari ibu-ibu di Desa Alassapi sehingga mereka tertarik untuk membuat pupuk organik secara mandiri. Mereka juga menyadari bahwa sebuah pupuk organik ini sungguh bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah juga tanaman, sehingga hasil yang dipeoleh dari pupuk tersebut baik dari segi kesehatan.

Tahap Penanaman Sayur Dengan Media Polybag

Setelah pembuatan pupuk dan pupuk sudah bisa digunakan, maka selanjutnya dilakukan pelatihan penanaman sayur dengan media polybag. Bibit sayur yang akan ditanam ialah bibit yang sempurna dan juga sehat. Bibit ditanam dalam polybag yang sudah berisikan pupuk organik. Dalam pemeliharaan tanaman ini dilakukan dengan menggunakan obat-obatan pestisida organik (jika diperlukan), dan disiram dengan air secukupnya, dalam menyiram tanaman sayur tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari tanaman sayur itu sendiri. Apabila tanaman sayur mengalami kekurangan ataupun kelebihan air biasanya tanaman tersebut tidak dapat tumbuh dengan baik dan sempurna. Dan umur panen setiap sayuran berbeda, tanaman sayur terong, tomat, cabe.

Gambar 3 : Penanaman Sayur Dengan Media Polybag



Dalam penanaman sayur dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan perkaranga kosong yang ada disekitar rumah, dengan memanfaatkan lahan perkarang tersebut bisa membantu pendapatan keluarga serta kebutuhan dapur rumah tangga. Sehingga dalam penanaman sayur dengan media polybag bisa menjadi suatu alternatif yang penting sebagai sumber dari pendapatan keluarga Desa Alassapi, selain sayur yang ditaman bisa dikonsumsi sendiri juga bisa dengan dijual sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga.

KESIMPULAN

Kegiatan menciptakan masyarakat mandiri secara sosial ekonomi merupakan kegiatan yang bukan hanya penting tetapi juga punya nilai strategis dalam rangka mewujudkan program ketahanan pangan, mengurangi tingginya ketergantungan masyarakat untuk membeli dan mengkonsumsi tanaman sayur yang dijual oleh pedagang keliling. Keberhasilan dalam menciptakan masyarakat mandiri secara sosial ekonomi melalui program ketahanan pangan menjadi keinginan setiap warga yang berada di Desa Alassapi, namun dalam mewujudkannya membutuhkan bekal wawasan, pemahaman yang cukup supaya pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu proses keberhasilan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Astina, C., Galang, M., Saputra, A., Aliza, K., Kadafi, N. M., Yuhri, F., ... Fitriyaningsih, P. (2022). PENANAMAN BIBIT TANAMAN SAYUR DENGAN MEDIA POLYBAG UNTUK Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Tumenggungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2).
- Aden Ruslani, & Didik Himmawan. (2022). Pemberdayaan Petani Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Pemanfaatan Limbah Organik Di Desa Kedokangabus Kabupaten Indramayu. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-13. <https://doi.org/10.58355/engagement.viii.5>

- Devi, L. Y., Andari, Y., & Wihastuti, L. (2020). MODEL SOSIAL-EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA SOCIO-ECONOMIC MODEL AND HOUSEHOLDS ' FOOD SECURITY IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 28(2).
- Ferdiansyah, D., Nadhifah, S., Ramadhani, V. A., & Komarudin, R. E. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI RUTINITAS SOSIAL DI DESA SUKARAPIH DALAM PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) (The Community ' s Empowerment Through Social Routines in Sukarapih Village in Internship (KKN) Programs). *Proceedings*, 1(7).